

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia di era globalisasi saat ini menuntut sumber daya manusia yang lebih kompetitif dan berkualitas agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Ini dapat dicapai dengan memperbanyak jumlah orang yang bekerja dibidang pendidikan. Perlu diketahui bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan manusia. Dengan pendidikan, seseorang dapat menjadi berpengetahuan dan bersaing dengan orang-orang dari berbagai negara (Kurniawan et al., 2023). Pemerintah Indonesia menciptakan banyak inisiatif menawarkan fasilitas, dan mensponsori guru dalam upaya memajukan pendidikan bagi penduduknya. Tujuan pendidikan untuk membela segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan penduduk, dan ikut menegakkan tatanan dunia yang berdasarkan kedaulatan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pendidikan adalah salah satu fokus penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Republik Indonesia. Hal tersebut tercemin dalam alinea keempat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan dari berdirinya Republik Indonesia (Afriyadi, 2020). Dalam pengejawantahan amanat konstitusi tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai program. Salah satu programnya adalah penerapan Kurikulum Merdeka bagi pendidikan siswa di Indonesia. Hasil kajian dari Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa Kurikulum 2013 dinilai memiliki beban materi pelajaran bagi siswa yang terlalu banyak, isi kurikulum yang belum selaras, administrasi guru yang dinilai berat, dan penerapan kurikulum yang belum memiliki fleksibilitas. Selain itu, perlu dilakukan penyesuaian dalam Kurikulum Darurat sesuai dengan perkembangan kondisi pascapandemi (Standar et al., 2022).

Kurikulum merdeka merupakan program pendidikan yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila pada kehidupannya (Safitri, 2022). Kurikulum Merdeka dalam

karakteristiknya memberikan harapan terhadap pemulihan pembelajaran siswa dengan mempertimbangkan kebermaknaan dalam pembelajaran dan keunikan setiap siswa. Kurikulum merdeka lebih mengedepankan proses pembelajaran dengan basis proyek yang mendorong siswa untuk dapat berkolaborasi bersama dengan teman sejawat sehingga mendorong tingkat berpikir kritis (Jojo & Sihotang, 2022). Selain itu, pada kurikulum ini juga menekankan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin bertujuan agar siswa memiliki pola pikir, sikap, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang universal serta menunjung tinggi toleransi agar persatuan dan kesatuan bangsa dapat terwujud sekaligus ikut berperan dalam perdamaian dunia. P5-RA juga mendorong agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir sekaligus menjadi siswa yang mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai warga negara Indonesia maupun warga dunia (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, 2022). Gagasan tentang penumbuhan nilai-nilai karakter siswa melalui P5-RA dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dikemas dengan bentuk kegiatan proyek di sekolah.

P5-RA adalah pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu untuk mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pelaksanaan P5-RA harus kontekstual sesuai dengan sumber daya dan karakteristik madrasah serta siswa. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan P5-RA, antara lain P5-RA adalah kegiatan kokurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler (mata pelajaran) serta tujuan utama P5-RA adalah pengembangan karakter siswa. Pelaksanaan P5-RA di madrasah dilakukan secara fleksibel, baik muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Madrasah juga dapat bekerja sama dengan masyarakat maupun dunia kerja dalam pelaksanaan P5-RA (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa dinilai pasif dalam mengikuti proses pembelajaran (Noviyana, 2017). Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi lebih aktif, interaktif, kontekstual dan mampu memecahkan masalah di sekitarnya dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler,

proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam situasi informal, struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan pembelajaran yang interaktif, serta interaksi langsung dengan lingkungan untuk memperkuat berbagai kompetensi dalam Profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021). Proyek pada Proyek Peningkatan profil pelajar Pancasila mengacu pada rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pembelajaran mata pelajaran yang menantang. Proyek dirancang untuk memungkinkan siswa untuk meneliti, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Siswa bekerja untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan produk dan/atau kegiatan.

Keberhasilan pembentukan profil pelajar pancasila dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pembawaan (internal), kepribadian (internal), keluarga (eksternal), guru/pendidik (eksternal), dan lingkungan (eksternal) (Wibiyanto, 2021). Menurut Kahfi (2022), faktor pendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi indikator yakni internal dan eksternal. Faktor keberhasilan internal meliputi pembawaan dan kepribadian, sedangkan faktor keberhasilan eksternal meliputi keluarga, guru, dan lingkungan. Menurut Simarmata (2022) menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila meningkatkan keterampilan berbicara, dengan hasil 25,4% siswa pasif dan 84,6% siswa aktif berbicara. Menurut Winarsih (2022) juga mengungkapkan bahwa, melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat 85% siswa sudah menanamkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dan 15% siswa belum memiliki karakter sebagai pelajar profil Pancasila di SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya.

Berdasarkan hal tersebut, evaluasi program suatu kegiatan dengan maksud mengetahui ketercapaian implementasi suatu program, apakah telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum. Evaluasi dikatakan sesuai apabila telah memenuhi kriteria. Menurut Rahayuningtyas & Hariyati (2021) adalah validitas, objektivitas, dan praktis. Dalam evaluasi terdapat berbagai model yang dilakukan dengan tujuan sebagai metode pengumpulan informasi, kemudian hasil akhirnya dapat menjadi bahan referensi yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait serta tindak lanjut suatu program (Syarifah, 2021). Salah satu model yang sering digunakan, yaitu CIPP *evaluation models* (*Context, Input, Process, and Product*) sebagai pendekatan model dalam evaluasi dengan berorientasi untuk mencapai bahan dalam pengambilan keputusan.

Alasan peneliti menggunakan model CIPP merupakan model yang secara komprehensif menganalisis berdasarkan nilai-nilai inti siklus keberlangsungan program.

Dalam evaluasi konteks berfokus pada tujuan yang ingin dicapai (meliputi pihak penerima manfaat, kebutuhan, sumber daya yang ada, permasalahan, latar belakang, dan kondisi lingkungan sekitar). Evaluasi input berfokus pada perencanaan yang memberdayakan (meliputi *stakeholder* yang terlibat, strategi, penganggaran, cakupan, dan meneliti sumber daya yang dibutuhkan). Evaluasi proses berfokus pada *actions* (meliputi pengembangan, implementasi, proses pengawasan, maupun pemberian masukan). Sedangkan dalam evaluasi produk berfokus pada luaran yang dihasilkan (meliputi dampak, efektivitas, kemudahan akses, keberlanjutan, dan pengaturan perubahan yang memungkinkan).

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah “*Evaluasi Program P5-RA Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Unggulan Al-Fadel, Tajurhalang-Bogor*”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Evaluasi Program P5-RA pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Unggulan Al-Fadel Bogor. Sedangkan yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model CIPP ini berfokus pada evaluasi komprehensif program dengan mengevaluasi empat dimensi utama:

1. Konteks (Context): Mengevaluasi lingkungan, kebutuhan, dan masalah yang ada yang memengaruhi program P5-RA.
2. Masukan (Input): Mengevaluasi sumber daya, strategi, dan rencana yang digunakan dalam program P5-RA.
3. Proses (Process): Mengevaluasi pelaksanaan program, termasuk kegiatan dan metode yang digunakan P5-RA.
4. Produk (Product): Mengevaluasi hasil dan dampak dari program P5-RA.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta fokus dan sub fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konteks (*context*) dalam penerapan program P5-RA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Unggulan Al-Fadel Bogor?

2. Bagaimanakah masukan (*input*) dalam penerapan program P5-RA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Unggulan Al-Fadel Bogor?
3. Bagaimanakah 4. Proses (Process) dalam Penerapan Program P5-RA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Unggulan Al-Fadel Bogor?
4. Bagaimanakah produk (*product*) dalam penerapan program P5-RA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Unggulan Al-Fadel Bogor?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan teori-teori manajemen yang telah di pelajari semasa kuliah dengan kondisi lapangan yang nyata.
- b. Untuk menambah pengalaman serta pengetahuan penulis di sekolah dan sebagai tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.
- c. Sebagai penguatan wawasan pemikiran tentang manajemen pendidikan karakter melalui Evaluasi Program P5-RA pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Unggulan Al-Fadel Bogor.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis untuk memperoleh informasi yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban akhir dalam studi penulisan skripsi guna mendapatkan gelar Magister.
- b. Bagi satuan pendidikan sebagai sumber referensi kredibel dalam pengimplementasian Program P5-RA dan juga agar lebih efektif dan efisien, sehingga tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam mendidik, mengarahkan, dan membina peserta didik menjadi taat, patuh terhadap aturan yang ditetapkan serta berkepribadian yang baik agar peningkatan mutu pembelajaran dapat terlaksana.
- c. Kegunaan praktis yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat yaitu, memberikan informasi kepada masyarakat terhadap pentingnya evaluasi program P5-RA di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Swasta Al-Fadel Bogor, serta memberikan informasi kepada masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja

karena masyarakat juga ikut andil dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja/peserta didik.

E. *State Of the Art*

State of the art merupakan langkah awal untuk menunjukan hasil kebaruan dalam penelitian (*Research Novelty*). Pada penelitian ini *state of the art* berawal dari kemajuan dunia pendidikan yang semakin berkembang disertai dengan berkembangnya teknologi, hal ini juga mempengaruhi proses penyampaian informasi atau pengetahuan dengan lebih interaktif, mudah, berbasis multimedia, kaya konten dan memungkinkan untuk dipelajari oleh siswa di mana saja dan kapan saja.

Berdasarkan eksplorasi penulis, ditemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang nantinya akan menjadi acuan *state of the art* (unsur kebaruan) dalam penelitian yang akan dikembangkan. (Maulana, 2016) menerangkan bahwa, “*state of the art* adalah fokusnya pada apa yang paling terbaru dari sebuah teori yang ada. Biasanya di jurnal-jurnal akan ditemukan *state of the art* dari sebuah ilmu pengetahuan yang paling mutakhir”.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholidah et al., (2022), dengan judul “Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi eksplorasi, data utama dan data pendukung. Data utama berasal dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada saat implementasi kegiatan, sedangkan data pendukung yang didapatkan dari kurikulum sekolah dan komponen yang sudah ditentukan oleh kurikulum merdeka. Temuan hasil penelitian selanjutnya dianalisis dan disajikan secara deskriptif serta didokumentasikan. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan tingkat antusias yang cukup tinggi dan implementasi P5 sudah dapat dilakukan walaupun relatif baru dalam penerapan kurikulum merdeka, namun mampu menjadi nilai baru bagi siswa dan guru sehingga proyek yang dilaksanakan tidak menghambat proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani et al., (2023), dengan judul “Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya”. Penelusuran dilakukan pada literatur pendidikan, jurnal akademik, dan publikasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan Program P5. Berdasarkan analisis literatur, faktor penghambat yang dapat diidentifikasi mencakup kesiapan sumber daya, pemahaman dan kesiapan guru, serta keterbatasan waktu dan ruang. Untuk mengatasi faktor-faktor ini, upaya yang diusulkan meliputi peningkatan investasi pendidikan, pelatihan dan

pengembangan guru, serta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Hasil studi ini memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan dan pengambil keputusan dalam mengidentifikasi dan mengatasi faktor penghambat dalam implementasi Program P5, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al., (2022), dengan judul “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”. Kegiatan proyek pada kurikulum merdeka ini yaitu salah satunya dengan melaksanakan kegiatan P5. Kegiatan P5 merupakan suatu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 yang dilakukan disesuaikan dengan 7 tema yang diatur oleh Kemendikbud Dikti. Hasil proyek yang akan ditampilkan pada kegiatan P5 ini yaitu (1) Poster (2) Tarian (3) Musikalisasi puisi (4) Teater (5) Vlog (6) Berjualan. SMAN 4 Kota Tangerang termasuk sekolah penggerak dengan guru penggerak, yang menjadikan pembelajaran terdiferensiasi sebagai salah satu strategi pada modul program guru penggerak. Dalam pembelajaran biologi pada kurikulum merdeka ini, hanya terdiri dari 2 pokok bahasan yaitu virus dan keanekaragaman hayati. Dalam proses pembelajarannya, guru biologi kelas X menggunakan model pembelajaran yaitu *Blended Learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah et al., (2024), dengan judul “Evaluasi Program P5 Menggunakan Goal Oriented Evaluation Model (GOEM) di SMP Negeri 1 Banjarmasin”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan data utama yang didapatkan dari observasi, wawancara dan studi dokumen. Dengan model yang dikembangkan oleh Tyler ada tiga indikator yang digunakan dalam GOEM untuk mengukur tingkat ketercapaian program tujuan, sasaran dan hasil. Hasil penelitian menunjukkan program P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 1 Banjarmasin dilaksanakan terealisasi sesuai dengan tujuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Novayanto & Mawardi (2024), dengan judul “Evaluasi Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Kelas V SD Negeri Sidoarjo Lor 03 Salatiga Menggunakan *Discrepancy Evaluation Model*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian mix method dengan model evaluasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, wawancara observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa program P5 yang dilaksanakan di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase kesenjangan pada aspek desain 16.6% aspek instalasi 8.3% aspek proses 3.2% aspek produk 12.5% dan aspek manfaat biaya 12.5%.



Intelligentia - Dignitas